

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan kelor (*Moringa oleifera* L.) merupakan salah satu jenis tanaman yang sekarang cukup populer. Tumbuhan kelor asli Indonesia sudah terkenal manfaatnya sampai ke mancanegara. Banyak peneliti yang sudah menemukan manfaat daun kelor untuk kesehatan tubuh. Tumbuhan kelor sudah dianggap sebagai tanaman ajaib yang dapat digunakan sebagai obat herbal segala penyakit (Krisnadi, 2010). Beberapa bagian dari tumbuhan kelor dapat di makan dan sudah di konsumsi oleh manusia secara turun-temurun (Fahey, 2005).

Daun kelor mengandung senyawa flavonoid yang sangat tinggi yang bersifat sebagai antioksidan. Berdasarkan penelitian sebelumnya daun kelor segar memiliki kekuatan antioksidan tujuh kali lebih banyak dibandingkan vitamin C (Fuglie, 2001). Kuarsetin merupakan salah satu grup flavonoid yang dimiliki daun kelor, dimana kuarsetin memiliki kekuatan antioksidan empat sampai lima kali lebih tinggi dibandingkan vitamin C dan vitamin E (Sutrisno, 2011).

Antioksidan sangat baik untuk kesehatan kulit. Kulit sehat merupakan kulit yang tidak mengandung penyakit, baik yang terkena langsung maupun tidak langsung. Kulit bisa mengalami penuaan dengan cepat jika sering terpapar sinar matahari secara langsung oleh karena itu diperlukan salah satu bentuk perlindungan kulit dari bahaya lingkungan, yaitu dengan

menggunakan produk kecantikan atau kosmetik *anti aging* (Lephart, 2016). Kosmetik untuk *anti aging* sebagian besar bekerja dengan cara mencegah kerusakan akibat radiasi sinar ultra violet (UV) atau memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Antioksidan sering ditambahkan karena dapat mengurangi kerusakan oksidatif yang ditimbulkan oleh peningkatan *reactive oxygen species* (ROS) akibat radiasi UV (McDaniel *et al.*, 2005).

Salah satu bahan alam yang bisa dipergunakan sebagai *anti aging* adalah daun kelor (*Moringa oleifera* L.). Daun kelor memiliki toleransi yang baik terhadap kulit setelah dilakukan *patch test*, sehingga semakin membuktikan bahwa ekstrak daun kelor dapat digunakan sebagai antioksidan topikal yang diformulasikan ke dalam basis topikal yang aman dan tepat. Sediaan kosmetika untuk anti-aging yang paling banyak terdapat di pasaran adalah dalam bentuk *lotion* dan krim.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan *review* artikel terkait pemanfaatan antioksidan daun kelor sebagai *anti aging* dalam sediaan kosmetik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kandungan antioksidan daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai *anti aging* dalam sediaan kosmetik?
2. Apakah senyawa aktif dari daun kelor yang berkhasiat sebagai antioksidan dan *anti aging* ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tentang pemanfaatan daun kelor sebagai *anti aging* dalam sediaan kosmetik.

2. Tujuan Khusus

Memperoleh konsentrasi ekstrak daun kelor yang baik sebagai sediaan kosmetik *anti aging*.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi mengenai manfaat daun kelor sebagai *anti aging* dalam sediaan kosmetik.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang manfaat antioksidan daun kelor sebagai *anti aging* dalam sediaan kosmetik.